

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana merupakan rangkaian proses fisiologis yang saling berkesinambungan dalam kehidupan seorang perempuan. Meskipun sebagian besar berlangsung normal, setiap tahapan tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu maupun bayi apabila tidak mendapatkan pelayanan yang tepat dan berkelanjutan (World Health Organization, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap optimal selama masa reproduksi.

Pelayanan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (CoC) merupakan model asuhan yang diberikan secara terus-menerus mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal melalui pemantauan kondisi ibu dan bayi secara menyeluruh sehingga komplikasi dapat dideteksi dan ditangani lebih dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Model pelayanan CoC juga membantu meningkatkan hubungan terapeutik antara bidan dan klien sehingga ibu merasa lebih aman, nyaman, dan percaya selama menerima pelayanan kesehatan (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi persalinan, sedangkan kematian bayi banyak disebabkan oleh asfiksia, prematuritas, dan infeksi neonatal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Upaya penurunan AKI dan AKB memerlukan pelayanan kesehatan yang berkualitas sejak masa antenatal hingga postpartum melalui pendekatan yang berkesinambungan dan berbasis bukti ilmiah (*evidence based practice*).

Pada masa kehamilan, ibu sering mengalami ketidaknyamanan seperti nyeri punggung, perubahan postur tubuh, gangguan tidur, dan kecemasan akibat perubahan fisiologis maupun psikologis. Salah satu intervensi komplementer yang dapat diberikan

adalah latihan pilates. Pilates bermanfaat meningkatkan fleksibilitas, memperkuat otot dasar panggul dan otot inti, memperbaiki postur tubuh, serta membantu mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil (Cakmak & Inanir, 2022). Selain manfaat fisik, latihan pilates juga membantu ibu lebih rileks sehingga dapat mengurangi stres dan kecemasan selama kehamilan.

Pada proses persalinan, nyeri persalinan sering menimbulkan ketegangan dan kecemasan yang dapat menghambat kemajuan persalinan. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah teknik *pelvic rocking*. Teknik ini dilakukan dengan gerakan menggoyangkan panggul secara perlahan untuk membantu memperluas rongga panggul, mempercepat penurunan kepala janin, serta meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan (Fitriani et al., 2021). Pelvic rocking juga terbukti membantu mengurangi intensitas nyeri persalinan dan mempercepat kemajuan kala I persalinan.

Setelah persalinan, asuhan nifas dan bayi baru lahir menjadi bagian penting dalam pelayanan CoC. Bayi baru lahir membutuhkan adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin sehingga memerlukan pemantauan yang optimal. Salah satu tindakan penting yang dilakukan segera setelah lahir adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD terbukti membantu menjaga suhu tubuh bayi, meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, memperkuat *bonding attachment*, serta menurunkan risiko kematian neonatal (WHO, 2023). Selain itu, pada masa nifas ibu sering mengalami masalah pengeluaran ASI yang kurang lancar sehingga dapat memengaruhi keberhasilan menyusui. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin membantu merangsang hormon oksitosin sehingga refleks pengeluaran ASI menjadi lebih lancar dan ibu merasa lebih rileks (Sari et al., 2022).

Pelayanan keluarga berencana juga menjadi bagian penting dalam Continuity of Care karena bertujuan membantu pasangan mengatur jarak dan jumlah kehamilan guna menjaga kesehatan reproduksi ibu. Pada kasus ini, ibu memilih menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) sebagai metode KB pasca persalinan. IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan tidak memengaruhi produksi ASI sehingga sesuai digunakan pada ibu menyusui (WHO, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif melalui pendekatan *Continuity of Care* mulai dari masa kehamilan,

persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana dengan penerapan *evidence based practice*. Diharapkan asuhan ini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mendukung terciptanya pelayanan kebidanan yang berkualitas, aman, dan berkesinambungan.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari laporan ini adalah untuk menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara holistik dan berkualitas dengan pendekatan model Continuity of Care (COC) pada Ny. N dalam bentuk asuhan berkelanjutan serta memperhatikan asuhan kebidanan terkini sesuai standar asuhan profesi bidan di Puskesmas Cigandamekar.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny. N secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Cigandamekar.
- 2) Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny. N secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Cigandamekar.
- 3) Mampu memberikan asuhan nifas pada Ny. N secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Cigandamekar
- 4) Mampu memberikan asuhan bayi baru lahir pada By. Ny. N secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Cigandamekar
- 5) Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. N secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Cigandamekar

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Implementasi COC diharapkan dapat memperkuat pemahaman klinis mahasiswa serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, komunikasi terapeutik, deteksi dini, dan pengambilan keputusan secara berkesinambungan. Selain itu, model ini turut membentuk sikap profesional melalui pengembangan tanggung jawab, empati, serta keterampilan membangun hubungan terapeutik jangka panjang dengan klien. Penerapan COC juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus reputasi institusi, karena

mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap praktik sesuai standar pelayanan kebidanan terkini.

2. Bagi Pelayan Kesehatan

Penerapan COC diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan karena tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap riwayat klien. Hal ini berdampak pada peningkatan rasa aman dan kepuasan klien, serta berkontribusi terhadap perbaikan outcome kesehatan ibu dan bayi

3. Bagi Profesi

COC diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi dalam pelaksanaan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana beserta dokumentasinya. Selain itu, model ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu asuhan yang telah diberikan sehingga pelayanan kebidanan ke depan menjadi lebih optimal.

4. Bagi Klien

Klien diharapkan memperoleh pelayanan kebidanan yang berkualitas secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga penggunaan kontrasepsi, sehingga tercapai asuhan yang lebih aman, nyaman, dan berfokus pada kebutuhan klien.